

BAB V. KESIMPULAN DAN SARAN

A. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian ini diperoleh kesimpulan bahwa tidak ada perbedaan respon sapi Simmental dan Limousin yang mengalami *repeat breeding* setelah disinkronisasi menggunakan PGF2 α . Sapi Simmental dan Limousin yang mengalami *repeat breeding* menunjukkan respon berahi sebesar 100% dan persentase kebuntingan sebesar 73,33% dan 66,67%. Kecepatan munculnya berahi pada sapi Simmental dan Limousin yang mengalami *repeat breeding* rata-rata selama 71.80 jam – 73.80 jam dengan skor intensitas berahi 2.4 – 2.47. Ukuran korpus luteum sapi Simmental dan Limousin yang mengalami *repeat breeding* sebesar 3,87 cm dan 4,00 cm. Ukuran folikel saat berahi sapi Simmental dan Limousin yang mengalami *repeat breeding* sebesar 10,9 cm dan 9,9 cm. setelah dilakukan metode sinkronisasi menggunakan PGF2 α .

Hasil penelitian diperoleh bahwa ada hubungan negatif antara ukuran korpus luteum sapi Simmental dan Limousin terhadap respon ternak ternak (kecepatan munculnya berahi dan intensitas berahi) yang mengalami *repeat breeding* setelah dilakukan sinkronisasi menggunakan PGF2 α . Ukuran folikel saat berahi pada sapi Simmental dan Limousin yang mengalami *repeat breeding* setelah disinkronisasi dengan PGF2 α memiliki hubungan yang positif terhadap kecepatan munculnya berahi, intensitas berahi, dan kebuntingan.

B. SARAN

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai acuan dalam menyusun pedoman teknis reproduksi untuk penanganan sapi Simmental dan Limousin yang mengalami *repeat breeding* terhadap metode sinkronisasi menggunakan hormon PGF2 α . Penelitian selanjutnya disarankan untuk mengeksplorasi faktor non-hormonal yang memengaruhi reproduksi, serta menguji variasi dosis dan kombinasi hormon untuk memperoleh metode reproduksi yang lebih efektif dan efisien.